Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis
Vol. 2 No. 4, Desember 2025
https://jossama.com

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PEMBUKUAN MELALUI TEKNOLOGI DI WILAYAH CAKRANEGARA KOTA MATARAM

Diva Maulida[1], Emmalia Zachwa[2], Gusti Ayu Pradnyan Paramitha[3], Intan Aulia Pitri[4], Kiran Larasati Khumairah[5]

[1,2,3,4,5] University of Mataram, Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi akuntansi berbasis teknologi di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor minuman di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Penelitian ini berfokus pada analisis apakah keuntungan usaha dan usia pemilik usaha mempengaruhi kemungkinan penggunaan Microsoft Excel sebagai alat akuntansi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan data primer yang dikumpulkan dari 30 pemilik UMKM melalui wawancara terstruktur dan kuesioner yang diisi oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan model regresi logistik biner. Hasil menunjukkan bahwa baik keuntungan usaha maupun usia pemilik usaha tidak secara signifikan mempengaruhi penggunaan pembukuan berbasis Excel. Meskipun kedua variabel menunjukkan koefisien negatif, uji statistik menunjukkan bahwa keduanya tidak secara individual memprediksi adopsi teknologi. Namun, model secara keseluruhan menunjukkan daya penjelas yang baik, menyarankan bahwa faktor-faktor selain karakteristik ekonomi atau demografis mungkin mempengaruhi adopsi pembukuan digital. Temuan ini menyoroti pentingnya literasi digital, kegunaan yang dirasakan, dan kesiapan pengguna sebagai faktor potensial dalam mendorong UMKM beralih dari praktik pembukuan manual ke digital.

Kata Kunci: Teknologi Pembukuan, UMKM, Pembukuan Excel, Adopsi Digital, Regresi Logistik

JEL: M41, L26, O33

CORRESPONDING:
Name :
Kiran Larasati Khumairah
E-mail:
kirankhumairah0708@gmail.com

ARTICLE HISTORY:
Published Online: 30-12-2025

E-ISSN:
3046-7225

PUBLISHER:
Noble Cendekia Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pembukuan merupakan komponen inti dalam pengelolaan sebuah usaha karena menyediakan dasar informasi keuangan yang diperlukan untuk mencatat, mengelola, serta mengevaluasi aktivitas bisnis secara teratur. Tanpa adanya pencatatan yang tertib, pelaku usaha cenderung mengalami kesulitan dalam memantau kondisi finansial, menilai besaran keuntungan, mengontrol biaya, dan menyusun strategi pengembangan usaha ke depan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kelemahan dalam praktik pembukuan merupakan salah satu faktor utama yang menurunkan kemampuan manajerial UMKM, sehingga menghambat peningkatan produktivitas dan perkembangan usaha (Adela et al., 2024). Studi lain juga mengungkap bahwa kualitas keterampilan akuntansi dan praktik pembukuan yang lebih baik mampu mendorong peningkatan kinerja usaha pada UMKM (Musah, 2024)

Perkembangan teknologi saat ini memungkinkan pelaku UMKM untuk beralih ke metode pencatatan keuangan yang lebih praktis. Penggunaan perangkat sederhana seperti Microsoft Excel menyediakan pilihan yang terjangkau dan fleksibel bagi pemilik usaha untuk melakukan pencatatan transaksi, mengatur akun, serta menyiapkan laporan keuangan dasar. Temuan penelitian Azmiyati et al. (2025) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM yang memanfaatkan Excel mampu meningkatkan keteraturan pencatatan, mempermudah pemantauan arus kas, serta memperoleh laporan keuangan yang lebih akurat. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi lainnya yang menjelaskan bahwa digitalisasi pencatatan membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan secara lebih jelas dan mendukung proses pengambilan keputusan (Hakim et al., 2024).

Selain manfaat dari sisi administrasi, penggunaan Excel juga berhubungan dengan kemampuan usaha dalam menganalisis keuntungan. Laba merupakan ukuran penting keberhasilan usaha, dan pencatatan berbasis teknologi memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mengevaluasi performa usahanya secara cepat dan tepat. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pembukuan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha karena memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data (Adela et al., 2024). Di sisi lain, usaha yang tidak memanfaatkan teknologi pencatatan sering mengalami kendala dalam menghitung laba secara konsisten, sehingga lebih rentan terhadap kesalahan perhitungan maupun keputusan finansial yang kurang tepat (Azmiyati et al., 2025).

Variabel lain yang juga berpengaruh terhadap penggunaan teknologi pembukuan adalah usia usaha. Usaha yang sudah berjalan lebih lama biasanya memiliki sistem administrasi yang lebih tertata dan pengalaman lebih banyak, sehingga lebih siap mengadopsi metode pencatatan digital. Sebaliknya, usaha baru sering lebih fokus pada aktivitas operasional sehingga pembukuan sering tidak menjadi prioritas utama (Hakim et al., 2024). Oleh karena itu, usia usaha dapat menjadi faktor yang menjelaskan perbedaan tingkat adopsi teknologi, termasuk penggunaan Excel dalam kegiatan pencatatan keuangan.

Meskipun penelitian mengenai manfaat digitalisasi pembukuan sudah berkembang, masih terbatas penelitian empiris yang secara spesifik menguji sejauh mana penggunaan Excel berhubungan dengan laba usaha serta bagaimana usia usaha memengaruhi penerapan teknologi tersebut, khususnya pada UMKM di Indonesia. Keterbatasan inilah yang melatarbelakangi perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi dalam pembukuan keuangan.

Penelitian ini menggunakan model logit untuk menganalisis pengaruh laba usaha (X1) dan usia usaha (X2) terhadap kemungkinan penggunaan Excel sebagai metode pencatatan (Y). Diharapkan bahwa hasil penelitian dapat memberikan kontribusi secara empiris terhadap literatur mengenai digitalisasi pembukuan UMKM dan menjadi rujukan bagi pelaku usaha maupun pendamping UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan menggunakan teknologi yang sederhana namun efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan Usaha sebagai Variabel Dependen (Y)

Perilaku pengelolaan keuangan usaha dapat dipahami sebagai rangkaian keputusan ekonomi yang diambil oleh pelaku usaha dalam mengatur, mencatat, dan mengendalikan aliran dana usaha, termasuk keputusan untuk menggunakan pembukuan berbasis teknologi. Pada skala usaha mikro dan kecil, perilaku tersebut umumnya berkembang secara sederhana sebagai bentuk penyesuaian terhadap keterbatasan sumber daya, minimnya akses informasi, serta tingginya tingkat ketidakpastian usaha.

Dalam kajian ekonomi dan akuntansi, perilaku pengelolaan keuangan diposisikan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan ekonomi. Sejumlah penelitian

menunjukkan bahwa pelaku usaha cenderung mengubah cara mereka mengelola keuangan ketika menyadari bahwa praktik pencatatan yang lebih sistematis dapat meningkatkan pengendalian usaha dan menekan risiko keuangan (Dahmen & Rodríguez, 2014; Wise, 2013). Dengan demikian, perubahan pada variabel Y tidak berlangsung secara otomatis, melainkan melalui pertimbangan rasional terkait manfaat dan potensi risiko dari perubahan tersebut.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini menempatkan perilaku pengelolaan keuangan usaha sebagai variabel dependen utama. Perubahan pada variabel ini merefleksikan keputusan strategis pelaku usaha dalam memanfaatkan pembukuan berbasis teknologi sebagai sarana untuk menghadapi ketidakpastian dan meningkatkan pengelolaan usaha.

2.2 Teori Keynesian tentang Ketidakpastian dan Perubahan Perilaku Ekonomi

Keynes (1936) menyatakan bahwa keputusan ekonomi individu maupun pelaku usaha diambil dalam kondisi fundamental uncertainty, yakni situasi ketika masa depan tidak dapat diperkirakan secara pasti. Dalam kondisi seperti ini, pelaku ekonomi cenderung mempertahankan praktik yang telah dianggap aman dan menghindari perubahan yang berpotensi meningkatkan risiko.

Dari sudut pandang pengelolaan keuangan usaha, teori Keynesian menjelaskan bahwa pelaku UMKM tidak serta-merta mengubah perilaku pengelolaan keuangannya meskipun terdapat peluang peningkatan efisiensi. Perubahan perilaku pengelolaan keuangan (Y) baru akan terjadi apabila pelaku usaha meyakini bahwa perubahan tersebut, termasuk penggunaan pembukuan berbasis teknologi, mampu menekan ketidakpastian arus kas, memberikan rasa aman, serta memperbaiki ekspektasi terhadap keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian Beck et al. (2015) serta Nguyen et al. (2018) memperlihatkan bahwa pelaku usaha kecil lebih bersedia mengadopsi praktik keuangan yang formal dan berbasis teknologi ketika praktik tersebut dipersepsikan dapat menurunkan tingkat risiko usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan Y lebih ditentukan oleh persepsi dan ekspektasi pelaku usaha dibandingkan oleh kondisi ekonomi objektif semata.

2.3 Perspektif Ekonomi Pembangunan Todaro dan Smith

Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa usaha kecil di negara berkembang beroperasi dalam lingkungan ekonomi yang ditandai oleh keterbatasan akses terhadap

modal, ketidaksempurnaan informasi, serta fluktuasi pendapatan yang relatif tinggi. Dalam kondisi tersebut, perilaku ekonomi pelaku usaha umumnya berorientasi pada keberlangsungan usaha dibandingkan pencapaian efisiensi jangka panjang.

Dalam kerangka ini, perilaku pengelolaan keuangan usaha (Y) dipahami sebagai respons rasional terhadap kondisi struktural perekonomian. Pelaku UMKM cenderung mengubah cara mereka mengelola keuangan, termasuk dengan memanfaatkan pembukuan berbasis teknologi, apabila perubahan tersebut dipandang mampu meningkatkan stabilitas usaha dan menurunkan risiko kegagalan.

Temuan empiris oleh Amoako (2013) serta Sithole dan Rugimbana (2014) menunjukkan bahwa perubahan praktik pembukuan pada UMKM lebih sering dipicu oleh tekanan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, bukan oleh skala usaha maupun besarnya pendapatan. Hal ini menegaskan bahwa perubahan Y merupakan bentuk adaptasi terhadap keterbatasan struktural dan kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian.

2.4 Pemanfaatan Pembukuan melalui Teknologi sebagai Representasi Perubahan Y

Pemanfaatan pembukuan melalui teknologi mencerminkan perubahan nyata dalam perilaku pengelolaan keuangan usaha. Dari perspektif sistem informasi, perubahan perilaku tersebut dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menekankan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaannya.

Dalam konteks UMKM, penggunaan teknologi pembukuan tidak hanya menunjukkan adopsi alat baru, tetapi juga menandai perubahan dalam cara pelaku usaha mengelola dan memanfaatkan informasi keuangan. Penelitian Rahayu dan Day (2017) serta Priyandoko et al. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi pembukuan digital berkaitan dengan meningkatnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan demikian, perubahan perilaku pengelolaan keuangan usaha (Y) melalui pemanfaatan pembukuan berbasis teknologi terjadi ketika teknologi tersebut dipersepsikan mampu meningkatkan kejelasan informasi keuangan, mempermudah pengawasan arus kas, serta mengurangi ketidakpastian dalam menjalankan usaha.

2.5 Mekanisme Teoretis Perubahan Y dan Peran Variabel X

Merujuk pada teori Keynesian dan perspektif ekonomi pembangunan Todaro dan Smith, perubahan perilaku pengelolaan keuangan usaha (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk ekspektasi dan persepsi risiko pelaku usaha. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut direpresentasikan oleh omzet usaha (X1) dan usia pelaku usaha (X2).

Secara teoretis, omzet usaha menggambarkan kapasitas ekonomi pelaku usaha. Namun, dalam pandangan Keynesian, peningkatan omzet tidak serta-merta mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan apabila peningkatan tersebut dipandang bersifat tidak stabil. Oleh karena itu, pengaruh omzet terhadap pemanfaatan pembukuan melalui teknologi (X1 → Y) sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengurangi ketidakpastian usaha.

Sementara itu, usia pelaku usaha merefleksikan pengalaman dan pola perilaku ekonomi yang telah terbentuk dalam jangka waktu tertentu. Todaro dan Smith menekankan bahwa pelaku usaha kecil cenderung mempertahankan praktik yang telah dianggap aman. Namun demikian, usia bukanlah faktor penentu langsung perubahan perilaku, sehingga pengaruh usia terhadap pemanfaatan pembukuan berbasis teknologi (X2 → Y) bersifat tidak langsung dan bergantung pada konteks yang dihadapi pelaku usaha.

2.6 Sintesis Teoretis dan Keterkaitan dengan Model Empiris

Berdasarkan sintesis teori Keynesian, ekonomi pembangunan Todaro dan Smith, serta temuan empiris dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan usaha (Y) merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Pemanfaatan pembukuan melalui teknologi merepresentasikan perubahan perilaku yang muncul ketika pelaku usaha menilai bahwa teknologi tersebut mampu menekan risiko dan meningkatkan stabilitas usaha.

Variabel omzet usaha (X1) dan usia pelaku usaha (X2) tidak berperan sebagai penentu langsung perubahan perilaku, melainkan memengaruhi Y melalui pembentukan ekspektasi dan persepsi risiko. Oleh karena itu, ketidaksignifikanan pengaruh X1 dan X2 dalam model empiris menunjukkan bahwa perubahan perilaku pengelolaan keuangan lebih banyak ditentukan oleh faktor perseptual dibandingkan oleh karakteristik ekonomi dan demografis semata.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini memposisikan perilaku pengelolaan keuangan usaha sebagai variabel dependen (Y) yang tercermin dalam pemanfaatan pembukuan berbasis teknologi. Perubahan perilaku tersebut dipahami sebagai hasil keputusan pelaku usaha dalam menghadapi ketidakpastian, sebagaimana dijelaskan dalam teori Keynesian dan perspektif ekonomi pembangunan Todaro dan Smith.

Gambar 2.4.1 Bentuk Gambar Kerangka Konseptual

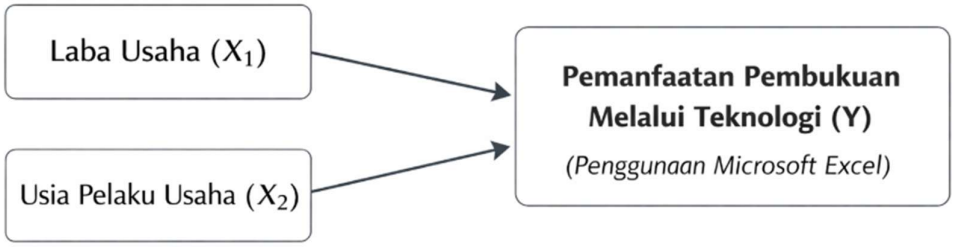

Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar 2.4.1, yang menunjukkan hubungan antara laba usaha dan usia pelaku usaha terhadap pemanfaatan pembukuan melalui teknologi

Perubahan perilaku pengelolaan keuangan tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk ekspektasi dan persepsi risiko pelaku usaha. Dalam penelitian ini, faktor tersebut direpresentasikan oleh omzet usaha (X1) dan usia pelaku usaha (X2) yang berpotensi memengaruhi kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi pembukuan berbasis teknologi.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang memandang perilaku pengelolaan keuangan usaha sebagai hasil pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian, serta merujuk pada teori Keynesian, perspektif ekonomi pembangunan Todaro dan Smith, dan temuan empiris terkait adopsi teknologi pembukuan pada UMKM, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Omzet usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan pembukuan berbasis teknologi pada UMKM.

H2: Usia pelaku usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan pembukuan berbasis teknologi pada UMKM.

H3: Omzet usaha dan usia pelaku usaha secara simultan berpengaruh terhadap pemanfaatan pembukuan berbasis teknologi pada UMKM.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi dalam pembukuan usaha, khususnya pemanfaatan Microsoft Excel oleh pelaku UMKM sektor minuman di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara terukur, terutama untuk melihat bagaimana laba usaha dan usia pelaku usaha berhubungan dengan keputusan menggunakan Excel sebagai alat pencatatan keuangan. Mengingat variabel terikat dalam penelitian ini bersifat dikotomis, yaitu penggunaan Excel atau tidak, maka metode analisis yang digunakan adalah regresi logit.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cakranegara, yang merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas UMKM yang cukup padat, khususnya usaha minuman seperti kopi, es teler, es kelapa, es campur, dan jenis usaha minuman lainnya. Wilayah ini dipilih karena sebagian besar pelaku usahanya masih menerapkan sistem pembukuan sederhana, sehingga relevan untuk mengkaji tingkat adopsi teknologi pencatatan keuangan. Pengumpulan data dilakukan selama periode survei lapangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan peneliti.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM minuman yang beroperasi di Kecamatan Cakranegara. Mengingat keterbatasan data populasi yang tersedia serta kondisi lapangan, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 30 pelaku UMKM yang ditemui secara langsung di lokasi usaha dan bersedia menjadi responden. Teknik ini dipilih karena peneliti tidak memiliki kerangka sampel yang lengkap dan pemilihan responden dilakukan berdasarkan kemudahan akses di lapangan, sehingga teknik simple random sampling tidak memungkinkan untuk diterapkan secara murni.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Peneliti mendatangi langsung pelaku UMKM yang menjadi responden, kemudian menyampaikan pertanyaan satu per satu sesuai dengan kuesioner yang telah disusun. Jawaban responden dicatat langsung oleh peneliti ke dalam kuesioner untuk menjaga konsistensi pengisian dan meminimalkan kesalahan, mengingat sebagian responden belum terbiasa mengisi formulir survei secara mandiri.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai metode pembukuan yang digunakan, apakah menggunakan Excel atau tidak, besaran laba usaha, serta usia pelaku usaha. Selain data primer, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik pembukuan UMKM dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen adalah penggunaan Excel dalam pembukuan, yang diukur menggunakan variabel dummy, dengan nilai 1 untuk UMKM yang menggunakan Excel dan nilai 0 untuk UMKM yang tidak menggunakan Excel. Variabel independen meliputi laba usaha, yang diukur dalam satuan rupiah berdasarkan keterangan responden, serta *usia pelaku usaha*, yang dinyatakan dalam tahun.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap awal berupa analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik umum responden. Selanjutnya, analisis utama dilakukan menggunakan regresi logit untuk menguji pengaruh laba usaha dan usia pelaku usaha terhadap probabilitas penggunaan Excel sebagai metode pembukuan. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi pembukuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba usaha (X1) dan usia pelaku usaha (X2) terhadap probabilitas pemanfaatan pembukuan berbasis teknologi (Microsoft Excel)

pada UMKM sektor minuman di Kecamatan Cakranegara. Karena variabel dependen bersifat dikotomis, yaitu menggunakan Excel atau tidak, maka analisis dilakukan menggunakan regresi logistik biner (binary logit) sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1.1. Data UMKM (Metode Pembukuan, Laba, Usia)

METODE PEMBUKUAN	LABA	USIA
0	900000	19
0	2400000	47
0	12000000	22
1	500000	19
0	1500000	40
0	700000	22
0	6000000	27
0	15000000	50
0	1200000	52
0	8000000	26
0	5000000	18
0	4000000	35
0	1500000	53
0	1500000	30
1	4500000	19
0	1200000	19
1	1000000	18
0	3000000	47
0	1950000	25
0	800000	24
0	1000000	35
0	4000000	48
0	1000000	25
0	1700000	22
0	2500000	27

0	2100000	20
0	7000000	24
0	3000000	22
0	4000000	23
0	5500000	34

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Tabel 4.1.1 menyajikan data UMKM yang meliputi metode pembukuan, laba usaha, dan usia pelaku usaha. Berdasarkan tabel tersebut, dari total 30 UMKM yang menjadi responden, hanya 3 UMKM (10 persen) yang telah menggunakan pembukuan berbasis teknologi, sedangkan 27 UMKM (90 persen) lainnya masih menggunakan pencatatan manual. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi pembukuan berbasis teknologi di wilayah penelitian masih tergolong rendah.

Dilihat dari sisi laba usaha, data pada Tabel 4.1.1 menunjukkan variasi laba yang cukup besar antar UMKM. Namun, UMKM yang menggunakan pembukuan berbasis teknologi tidak hanya berasal dari kelompok dengan laba tinggi, melainkan juga ditemukan pada UMKM dengan laba yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara deskriptif, besarnya laba usaha belum menunjukkan pola yang jelas dalam menentukan penggunaan pembukuan berbasis teknologi.

Sementara itu, dari sisi usia pelaku usaha, responden memiliki rentang usia yang cukup luas, mulai dari usia muda hingga di atas 50 tahun. UMKM yang menggunakan Excel tersebar pada kelompok usia yang berbeda, sehingga secara deskriptif belum terlihat kecenderungan bahwa kelompok usia tertentu lebih dominan dalam mengadopsi pembukuan berbasis teknologi.

Untuk menguji Hipotesis H1 dan H2, dilakukan estimasi regresi logit biner sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1.2. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel laba usaha (X1) memiliki koefisien negatif sebesar –2,28E–07 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6287. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen, sehingga secara statistik laba usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas penggunaan pembukuan berbasis teknologi. Dengan demikian, Hipotesis H1 tidak didukung secara empiris.

Tabel 4.1.2. Hasil Regresi Logit Pemanfaatan Pembukuan Berbasis Teknologi

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 11/21/25 Time: 08:19
Sample: 1 30
Included observations: 30
Convergence achieved after 14 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	24.96445	20.19120	1.236403	0.2163
X1	-2.28E-07	4.71E-07	-0.483527	0.6287
X2	-1.317183	1.055183	-1.248297	0.2119

McFadden R-squared	0.536930	Mean dependent var	0.100000
S.D. dependent var	0.305129	S.E. of regression	0.242280
Akaike info criterion	0.501072	Sum squared resid	1.584888
Schwarz criterion	0.641192	Log likelihood	-4.516081
Hannan-Quinn criter.	0.545898	Deviance	9.032163
Restr. deviance	19.50498	Restr. log likelihood	-9.752489
LR statistic	10.47282	Avg. log likelihood	-0.150536
Prob(LR statistic)	0.005319		

Obs with Dep=0	27	Total obs	30
Obs with Dep=1	3		

Sumber : Hasil Regresi Logit pada Aplikasi E-views

Selanjutnya, variabel usia pelaku usaha (X2) juga menunjukkan koefisien negatif sebesar –1,317 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2119. Nilai probabilitas ini juga lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen, sehingga usia pelaku usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pembukuan berbasis teknologi. Oleh karena itu, Hipotesis H2 tidak didukung oleh hasil penelitian.

Meskipun pengujian parsial menunjukkan bahwa laba usaha dan usia pelaku usaha tidak signifikan secara individual, hasil pengujian model secara simultan menunjukkan temuan yang berbeda. Berdasarkan Likelihood Ratio (LR) Statistic pada Tabel 4.1.2 sebesar 10,47 dengan nilai probabilitas 0,0053 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen, dapat disimpulkan bahwa model regresi logit signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa laba usaha dan usia pelaku usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap probabilitas pemanfaatan pembukuan berbasis teknologi, sehingga Hipotesis H3 didukung.

Selain itu, nilai McFadden R-squared sebesar 0,5369 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi probabilitas penggunaan pembukuan berbasis teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel independen tidak signifikan secara parsial, kombinasi variabel dalam model tetap relevan dalam menjelaskan fenomena adopsi pembukuan berbasis teknologi pada UMKM.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pada Tabel 4.1.1 dan Tabel 4.1.2, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H1 dan H2 tidak didukung, sedangkan Hipotesis H3 didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pembukuan berbasis teknologi pada UMKM tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor ekonomi atau demografis secara terpisah, melainkan merupakan hasil dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja secara simultan.

4.2 Pembahasan

Secara teori, keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi pembukuan dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan, salah satunya *Transaction Cost Economics* yang menyatakan bahwa pelaku usaha akan menggunakan teknologi apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan. Dalam konteks ini, laba usaha sering dipandang sebagai indikator kemampuan finansial UMKM untuk mengadopsi teknologi, termasuk teknologi pembukuan berbasis digital. UMKM dengan laba yang lebih besar secara teoritis memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk berinvestasi pada teknologi pencatatan keuangan. Selain itu, teori *Technology Acceptance Model* (TAM) juga menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, yang dalam praktiknya dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pelaku usaha.

Namun, hasil analisis regresi logit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laba usaha (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pembukuan berbasis teknologi. Koefisien laba bernilai negatif dengan tingkat signifikansi di atas 5 persen, yang

mengindikasikan bahwa besarnya laba tidak meningkatkan probabilitas pelaku UMKM untuk menggunakan Microsoft Excel dalam pencatatan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM dengan laba relatif tinggi maupun rendah sama-sama memiliki kecenderungan untuk tetap menggunakan pembukuan manual.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa temuan penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori ekonomi yang menekankan peran kapasitas finansial dalam adopsi teknologi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun UMKM memiliki laba yang cukup, hal tersebut belum tentu mendorong penggunaan pembukuan digital apabila tidak diikuti dengan pemahaman dan kesiapan dalam menggunakan teknologi. Temuan ini didukung oleh penelitian Cahyono dan Suarantalla (2024) serta Hamid et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital dan literasi keuangan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor pendapatan dalam mendorong adopsi teknologi pada UMKM. Dengan demikian, laba usaha bukanlah faktor utama yang menentukan keputusan penggunaan pembukuan berbasis teknologi.

Selain laba usaha, faktor usia pelaku UMKM (X2) juga dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan teori *Diffusion of Innovations* (Rogers), usia individu berpotensi memengaruhi tingkat penerimaan terhadap inovasi, di mana kelompok usia yang lebih muda cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi baru dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Dalam konteks UMKM, usia pelaku usaha sering diasumsikan memengaruhi kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital, termasuk dalam pencatatan keuangan.

Akan tetapi, hasil regresi logit menunjukkan bahwa usia pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pembukuan berbasis teknologi. Koefisien usia bernilai negatif dengan probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi 5 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa baik pelaku usaha berusia muda maupun lebih tua memiliki kecenderungan yang relatif sama dalam menggunakan atau tidak menggunakan pembukuan berbasis Excel.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori difusi inovasi yang menempatkan usia sebagai faktor penting dalam adopsi teknologi. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin mudahnya teknologi pembukuan seperti Microsoft Excel untuk dipelajari dan digunakan oleh berbagai kelompok usia. Penelitian Santika (2024) serta Sudaryono et al. (2025) juga menemukan bahwa usia tidak menjadi faktor penentu dalam adopsi teknologi digital UMKM, karena persepsi kemudahan dan manfaat

teknologi lebih berpengaruh dibandingkan karakteristik demografis. Dengan demikian, usia pelaku UMKM bukanlah indikator utama dalam menentukan penggunaan pembukuan berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, meskipun variabel laba dan usia tidak berpengaruh signifikan secara parsial, model regresi logit secara simultan menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi pembukuan berbasis teknologi pada UMKM tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* dan temuan empiris sebelumnya, faktor seperti literasi digital, persepsi kemanfaatan teknologi, kemudahan penggunaan, serta dukungan edukasi dan pendampingan memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong UMKM untuk beralih ke pembukuan digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan adopsi pembukuan berbasis teknologi pada UMKM tidak cukup hanya mengandalkan peningkatan laba atau mempertimbangkan usia pelaku usaha, melainkan perlu difokuskan pada penguatan literasi digital dan pemahaman praktis mengenai penggunaan teknologi pembukuan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini tidak seluruhnya berpengaruh signifikan, namun tetap memberikan gambaran bahwa pemanfaatan pembukuan berbasis teknologi dipengaruhi oleh aspek non-ekonomi yang belum tercakup dalam model.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembukuan, khususnya Microsoft Excel, belum menjadi praktik yang umum di kalangan pelaku UMKM minuman di Kecamatan Cakranegara. Dari 30 responden, hanya sebagian kecil yang telah memanfaatkan Excel, sedangkan mayoritas masih mengandalkan metode pencatatan manual. Berdasarkan hasil regresi logit, variabel laba dan usia pelaku usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas penggunaan Excel. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan finansial maupun usia tidak menjadi faktor utama dalam keputusan adopsi teknologi pembukuan. Meskipun demikian, model regresi secara

keseluruhan tetap signifikan, yang berarti bahwa fenomena adopsi teknologi tidak sepenuhnya acak dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti literasi digital, persepsi manfaat, dan kemudahan penggunaan teknologi. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa adopsi pembukuan digital pada UMKM lebih ditentukan oleh kesiapan dan pemahaman teknologi dibandingkan karakteristik ekonomi maupun demografis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM perlu diberikan pendampingan yang lebih intensif mengenai manfaat dan cara penggunaan aplikasi pembukuan digital, terutama bagi mereka yang masih mengandalkan pencatatan manual. Program pelatihan yang berfokus pada peningkatan literasi digital dapat membantu pelaku UMKM memahami kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi seperti Microsoft Excel. Selain itu, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan instansi pendamping UMKM disarankan untuk menyediakan modul pembukuan digital yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami, sehingga proses adopsi teknologi dapat berlangsung lebih cepat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain, seperti literasi digital, persepsi kemanfaatan teknologi, dan dukungan lingkungan usaha, agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan adopsi pembukuan digital pada UMKM

DAFTAR PUSTAKA

Adela, V., Agyei, S. K., Frimpong, S., Awisome, B., Bossman, A., & Obeng Benchie, J. K. O. (2024). *Bookkeeping practices and SME performance: The intervening role of owners' accounting skills.* Heliyon, 10, e23911. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23911

Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. (2023). Emerging Trends in Digital Accounting: Cloud, Automation, and AI Integration. International Journal of Accounting Information Systems.

Azmiyati, A., Masitoh, G., Agustina, F. W., & Rohmah, M. (2025). *Implementasi komputer akuntansi berbasis Excel pada UMKM sebagai pencatatan laporan keuangan sederhana.* Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis, 14(1), 42–51. https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jaeb/article/view/7312

Beck, T., Senbet, L., & Simbanegavi, W. (2015). Financial inclusion and innovation in SMEs. Journal of Banking & Finance, 67, 47–61.

Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa. Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10(2), 804-813.

Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial literacy and the success of small businesses: An observation from a small business development center. Numeracy, 7(1).

Fisabilillah, L. W. P., Aji, T. S., & Prabowo, P. S. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 62-69.

Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). *Digitalisasi pencatatan keuangan Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM): Perlukah?* AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 12(3), 331–337.

Hamid, A., Rahmawati, D., & Suryani, E. (2023). *Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(1), 234–246. https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1404/776/7796

Ismail, R. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Optimalisasi Kinerja UMKM. Jurnal CEEC, 5(2), 77–86. https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej/article/view/8954

Musah, A. (2024). *Bookkeeping practices and SME performance: The intervening role of owners' accounting skills*. Heliyon, 10, e23911. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23911

https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/480

Nguyen, T. H., Newby, M., & Macaulay, M. J. (2018). Information technology adoption in small business: Confirmation of a proposed framework. Journal of Small Business Management, 53(1), 207–227.

SANTIKA, A. Z. (2024). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI PEMBAYARAN DIGITAL QRIS PADA UMKM (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

Sithole, T., & Rugimbana, R. (2014). The role of accounting information in small and medium enterprises in developing countries. Mediterranean Journal of Social Sciences, 5(16), 63–70.

Setyowati, D., Pramono, A., & Nugraha, R. (2023). *Digital bookkeeping adoption among MSMEs in Indonesia: Extension of Technology Acceptance Model*. Jurnal Akuntansi Global, 12(4), 112–125. https://eprints.ugj.ac.id/id/eprint/1030

Sudaryono, D., Hartati, W., & Lestari, M. (2025). *Peningkatan kapasitas UMKM dalam mengelola keuangan melalui literasi keuangan dan digitalisasi bisnis*. Jurnal Manajemen Sistem Informasi, 8(1), 50–62. https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/download/1795/1021/10134

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). Economic development (11th ed.). Addison-Wesley / Pearson Education.